

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Negara berkembang seperti Indonesia angka penyakit alergi akhir – akhir ini semakin meningkat. Seiring dengan pola hidup masyarakat modern, atau populasi baik dari lingkungan maupun zat – zat yang terdapat pada makanan. Salah satu penyakit alergi yang banyak terjadi di masyarakat adalah asma. Asma merupakan suatu penyakit gangguan jalan nafas obstruktif intermiten yang bersifat reversible ditandai dengan adanya periode bronkospasma, peningkatan respon trakea, dan bronkus terhadap berbagai rangsangan yang menyebabkan penyempitan jalan nafas (Prasetyo, 2011).

Asma merupakan masalah kesehatan dunia yang tidak hanya terjangkau di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Menurut data laporan dari Global Inisiatif for Asthma (GINA) pada tahun 2012 dinyatakan bahwa perkiraan jumlah penderita asma seluruh dunia adalah tiga ratus juta orang, dengan jumlah kematian yang terus meningkat hingga 180.000 orang per tahun (GINA, 2012). Data WHO juga menunjukkan data yang serupa bahwa prevalensi asma terus meningkat dalam tiga puluh tahun terakhir terutama di negara maju. Hampir separuh dari seluruh pasien asma pernah dirawat di rumah sakit dan melakukan kunjungan ke bagian gawat darurat setiap tahunnya (Rengganis, 2008). Penyakit asma masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Pada tahun 2007 Survei Kesehatan Rumah Tangga mencatat 225.000 orang meninggal karena asma (Dinkes, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling akan meningkatkan kepatuhan pasien dinilai dari pengetahuan pasien, sikap dan praktek pasien. Faktor ini yang nantinya akan mempengaruhi kepatuhan pasien. Dengan adanya konseling maka pengetahuan pasien akan bertambah sehingga akan patuh dalam penggunaan obat (Mellen *et al*, 2010).

Metode pengobatan asma terbagi menjadi 2 bagian yaitu Long-term controller (pengontrol jangka panjang) dan Quick reliever (pereda jangka pendek). Pengobatan penyakit asma jangka panjang yang paling efektif adalah inhaler. Khusus untuk penderita asma dengan kategori persisten sangat diperlukan kepatuhan pada penderitanya sebab pengobatan ini dilakukan setiap hari (WHO, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaningnorma *et al* (2009) memperoleh hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi pada pasien rawat jalan Poli Asma RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah pengetahuan. Sedangkan faktor sikap dan persepsi tidak mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi pada pasien rawat jalan Poli asma RSUD dr. Soetomo Surabaya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap penyakit asma dan penggunaan obatnya maka akan semakin meningkatkan kepatuhan seseorang.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Ade Ramadona yang menyimpulkan bahwa konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien untuk mencapai keberhasilan terapi.

Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Perilaku seseorang dibagi dalam tiga kawasan yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana ketiga faktor inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam menjalankan suatu terapi (Jepson, 1990; Rantucci, 2007).

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat asma pada pasien rawat jalan di RSUD Banjar Patroman?

2. Dari ketiga faktor tersebut faktor mana saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma pada pasien rawat jalan di RSUD Banjar Patroman ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui faktor – faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat asma pada pasien rawat jalan di RSUD Banjar Paroman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap tenaga kesehatan untuk memperhatikan pasien asma khususnya dalam penggunaan obat asma.

2. Bagi pasien

Meningkatkan kepatuhan pasien dalam meminum obat khususnya obat asma.